

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial di SDN Kepatihan 01 Jember

(Improvement Students Activities and Learning Outcomes Using IV Grade Students Use Of the Sociodrama Method IPS Subject Matter On Social Issues In Kepatihan 01 Jember Elementary School)

Sri Umi Rahayu, Yayuk Mardiyati, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : ymardiyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan 01 Jember dengan subjek penelitian siswa kelas IVA terdiri atas 41 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode sosiodrama. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IVA yang masih rendah, salah satu sebabnya adalah selama pembelajaran IPS siswa menunjukkan sikap yang pasif yang menandakan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa IVA di SDN Kepatihan 01 Jember. Pada siklus 1, presentase aktivitas belajar siswa mencapai 76,72%, mengalami peningkatan sebesar 11,38% menjadi 88,10% pada siklus 2. Presentase hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 78,04% mengalami peningkatan sebesar 9,76 menjadi 87,80% pada siklus 2. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Kepatihan 01 Jember.

Kata Kunci: metode sosiodrama, aktivitas belajar, hasil belajar, peningkatan

Abstract

The research was conducted in Kepatihan 01 Jember Elementary School with research subjects IVA graders consisting of 41 students with the aim to increase the activity and IVA grade student learning outcomes IVA grades in social studies on social problems of the second semester on academic year 2013/2014 by using sociodrama method. The background of this research is learning activities and student learning outcomes of IVA grade students is still low, one of the reason is during students learning of social studies showed passive attitude that indicates students are less enthusiastic about learning. This research is class room action research. Research data collection used observation, interview, test and documentation method. The research was carried out using the sociodrama method for two cycles. The results showed that an increase in activity and student learning outcomes in Kepatihan 01 Jember Elementary School IVA graders students. In the first cycle, the percentage of students learning activities reached 76.72%, an increase of 11.38% to 88.10% in cycle 2. Percentage of student learning outcomes in the first cycle 78.04% has increased by 9.76 to 87,80% in cycle 2. Based on the above explanation it can be concluded that the use of the sociodrama method in social studies on social problems can increase the activity and student learning outcomes of IVA grade students at Kepatihan 01 Jember Elementary School.

Keywords: sociodrama method, learning activity, learning outcomes, increase

Pendahuluan

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat konsep Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam berbagai segi kehidupan, dimulai dari keterampilan akademik sampai pada keterampilan sosialnya. Pembelajaran IPS seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari siswa karena konsep yang dipelajari adalah tentang kehidupan sehari-hari, tetapi menurut Somantri (dalam Gunawan, 2013:88) pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, penyajian konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, oleh karena itu peserta didik menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang menjenuhkan serta membosankan. Ciri pembelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari proses kegiatan siswa dalam belajar, semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran, Sudjana (2013:72). Hal ini berarti bahwa kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang kegiatan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Menurut Lie (dalam Poerwati, 2008:4) guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pokok pemikiran bahwa 1) dalam pembelajaran pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan sendiri oleh siswa 2) siswa membangun pengetahuannya sendiri secara aktif 3) guru harus berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berakhir masih terdapat siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Menurut Majid (2012:227) hal tersebut dapat disebabkan karena sikap dan kebiasaan buruk siswa dalam belajar misalnya suka berbicara sendiri, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan serta keterlambatan akademik yaitu siswa memiliki intelegensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Besarnya jumlah siswa dalam kelas yang mencapai 41 siswa membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Sudjana (2013:4) mengungkapkan salah satu faktor kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh besarnya kelas, semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, akan mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Kondisi kelas yang demikian menyebabkan guru tidak dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif sehingga menyebabkan lemahnya aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang diperoleh pada tanggal 9-11 Januari 2014 di SDN Kapatihan 01 Jember menunjukkan bahwa sebanyak 51,21% siswa kelas IVA mendapatkan nilai dibawah rata-rata klasikal atau kurang dari 75 yang diambil dari nilai rata-rata siswa kelas

IVA pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 (*lihat lampiran P.1*). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Masalah yang lain dalam pembelajaran IPS di SDN Kapatihan 01 adalah rendahnya aktivitas belajar, siswa menunjukkan sikap yang pasif dalam proses pembelajaran misalnya kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak membuat catatan penting, kelas menjadi ramai hal ini menunjukkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa konsep IPS yang banyak membuat siswa kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan siswa malas dalam belajar.

Alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Kapatihan 01 Jember yaitu menerapkan metode sosiodrama. Metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial, Taniredja dkk (2013:39). Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat dimanfaatkan untuk proses pengaplikasian teori ke dalam realita pengalaman kehidupan, Aziz (dalam Purnomo, 2011:80). Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS pada materi masalah sosial dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan bantuan kelompok, aktivitas belajar siswa diharapkan dapat meningkat karena siswa ikut terlibat langsung dalam mensosiodramakan materi dan memahami konsep yang dipelajari yaitu materi masalah-masalah sosial. Langkah dalam melaksanakan metode sosiodrama, Sudjana (2013:95) adalah: (1) menentukan situasi sosial yang akan disosiodramakan (2) memilih para pelaku (3) mempersiapkan pelaku (4) melakukan sosiodrama (5) menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak (6) diskusi pemecahan masalah (7) menilai sosiodrama (7) membuat kesimpulan dari hasil sosiodrama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah Sosial di SDN Kapatihan 01 Jember Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Kapatihan 01 Jember tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IVA SDN Kapatihan 01 Jember semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 41 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 27 perempuan.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Kapatihan 01 Jember. Berikut ini merupakan rumus skor aktivitas belajar masing-masing siswa.

$$Pa = a \times 100\%$$

N
Keterangan :

Pa = Presentase aktivitas belajar siswa

a = Total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = Skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Tabel 1. Kriteria Aktifitas Belajar Siswa

Presentase Aktivitas	Kategori Keaktifan
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup Baik
50% - 60%	Kurang Baik
0% - 50%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Masyud (2013:195)

Adapun rumus skor hasil belajar siswa secara klasikal adalah.

$$Pa = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan hasil belajar

n = jumlah siswa meningkat

N = jumlah siswa keseluruhan

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori Hasil Belajar
80- 100	Sangat Baik
70 - 80	Baik
60 - 70	Cukup Baik
50- 60	Kurang Baik
0 - 50	Sangat Kurang Baik

Sumber : Masyud (2013:195)

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas dan hasil belajar siswa diamati pada 2 siklus pembelajaran yaitu siklus 1 dan siklus 2. Aktivitas yang diamati terdiri dari 6 indikator. Skor hasil belajar siswa terdiri dari 5 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA. Berikut ini rata-rata aktivitas belajar siswa IVA pada siklus 1.

Tabel 4 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 (Per indikator)

No	Aktivitas Siswa	Presentase Aktivitas Siswa %	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	81,70%	Sangat Aktif
2	Mengeluarkan pendapat	78,04%	Aktif
3	Mendengarkan penjelasan guru	78,65%	Aktif
4	Mencatat materi	59,14%	Cukup Aktif
5	Penampilan sosiodrama	79,26%	Aktif
6	Semngat mengerjakan tugas	83,53%	Sangat Aktif

Sumber : data diolah 2014

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan presentase paling tinggi adalah semangat siswa dalam mengerjakan tugas dengan presentase sebesar 83,53% dengan kategori sangat aktif sedangkan aktivitas siswa lemah dalam mencatat materi dengan presentase 59,14% dengan kategori cukup aktif. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 mencapai 76,72% dengan kategori aktif.

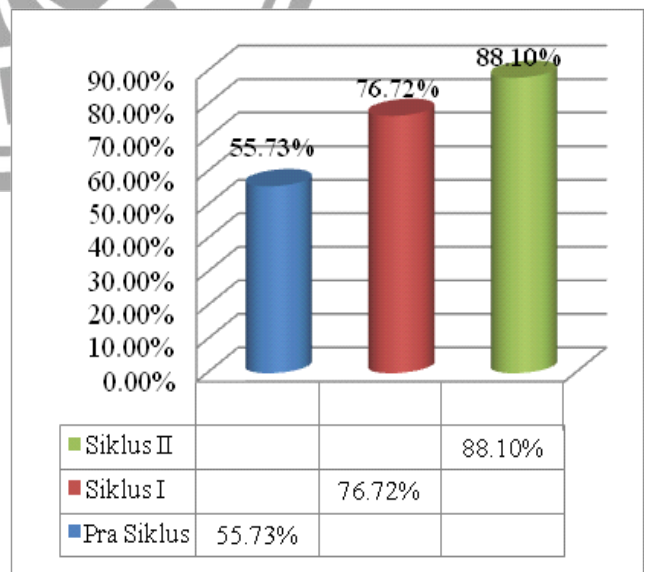
Tabel 5. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Per indikator)

No	Aktivitas Siswa	Presentase Aktivitas Siswa %	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	90,24%	Sangat Aktif
2	Mengeluarkan pendapat	90,85%	Sangat Aktif
3	Mendengarkan penjelasan guru	87,80%	Sangat Aktif
4	Mencatat materi	79,87%	Aktif
5	Penampilan sosiodrama	89,02%	Sangat Aktif
6	Semngat mengerjakan tugas	90,85%	Sangat Aktif

Sumber : data diolah 2014

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap seluruh aktivitas belajar siswa dengan perolehan presentase paling tinggi adalah semangat siswa dalam mengerjakan tugas serta aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat dengan perolehan presentase yang sama yaitu sebesar 90,85% dengan kategori sangat aktif. Aktivitas belajar siswa paling rendah adalah aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran yang hanya memperoleh presentase sebesar 78,87% dengan kategori aktif. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 mencapai 88,10% dengan kategori sangat aktif.

Berikut ini perbandingan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus 2.



Gambar 1 Diagram perbandingan aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN Kepatihan 01 Jember. Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Data analisis hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase %
Sangat Baik	80-100	20	48,78
Baik	70-80	12	29,26
Cukup Baik	60-70	5	12,19
Kurang Baik	50-60	1	4,87
Sangat Kurang Baik	0-50	2	4,87
Jumlah		41	100

Sumber : data diolah 2014

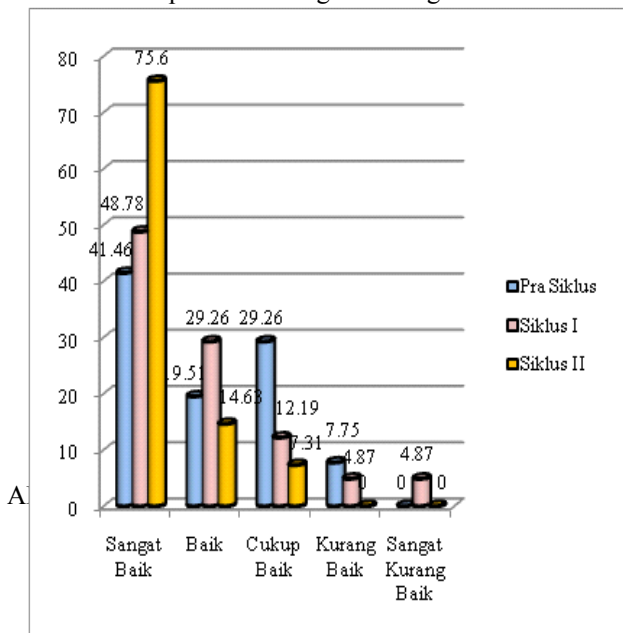
Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa presentase hasil belajar siswa pada kategori sangat baik sebanyak 20 siswa. Presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA secara klasikal pada pelaksanaan siklus 1 adalah 78,04% dengan kategori baik.

Tabel 7 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase %
Sangat Baik	80-100	31	75,60
Baik	70-80	7	17,07
Cukup Baik	60-70	3	7,31
Kurang Baik	50-60	0	0
Sangat Kurang Baik	0-50	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : data diolah 2014

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa presentase hasil belajar siswa pada kategori sangat baik sebesar 31 siswa. Presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA secara klasikal adalah 87,80% dengan kategori sangat baik. Dari seluruh hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Kategori

Gambar 2 menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Kepatihan 01 Jember. Pada penelitian ini terdapat penemuan penelitan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 adalah : (1) pembelajaran IPS dengan menggunakan metode sosiodrama dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan membuat siswa tidak sabar menunggu pertemuan selanjutnya (2) suasana pembelajaran menjadi hidup karena semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (3) dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran guru dapat menemukan beberapa siswa yang mempunyai bakat seni dalam bermain peran sehingga diharapkan siswa yang bersangkutan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya (4) pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama siswa merasa malu dan tidak percaya diri karena harus bermain peran di depan kelas namun hal itu dapat di atasi dengan pemberian motivasi dari guru (5) pada pembelajaran siklus 1 terdapat 9 dari 41 siswa yang memperoleh skor ≤ 75 atau dibawah nilai KKM pada tes akhir belajar (6) pada pembelajaran siklus 2 terdapat 5 dari 41 siswa yang memperoleh skor ≤ 75 atau dibawah nilai KKM pada tes akhir belajar (7) terdapat 12 siswa yang mendapatkan skor maksimal pada tes akhir belajar di siklus 2.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA pada siklus 1 dan siklus 2 dari kategori aktif menjadi sangat aktif. Siklus pertama dengan jumlah siswa sangat aktif 16 siswa, aktif 17 siswa dan cukup aktif 7 siswa. Siklus kedua dengan jumlah siswa sangat aktif 29 siswa, aktif 12 siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 76,72% dan pada siklus 2 sebesar 88,10% sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,38%.
- Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 sebesar 78,04%. Pada siklus 2 sebesar 87,80% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,76%.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- bagi guru, penggunaan metode sosiodrama dapat membantu guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

- b) bagi siswa, sebaiknya terus meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri saat mengikuti proses pembelajaran sehingga apa yang di dapatkan dalam proses pembelajaran dapat berguna bagi dirinya.
- c) bagi peneliti, penggunaan metode sosiodrama diharapkan tidak hanya digunakan dalam pembelajaran IPS saja, tetapi juga pada pembelajaran lain dengan materi yang sesuai.
- d) bagi peneliti lain, hasil penelitian yang telah di analisis dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penelitian yang selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis S.U. mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Kapatihan 01 Jember Ibu Dra. P.D Kensinelir Pusoko, M.Si, M.Pd yang telah memberikan motivasi untuk terselesaikannya tugas akhir ini.

Daftar Pustaka

- [1] Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung : m...
Alfabeta.
- [2] Majid. K. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*.
Bandung : Rosdakarya.
- [3] Purnomo, B. 2011. *Metode dan Teknik m...
Pengumpulan Data Jurnal Pendidikan. (1)1-3*.
Jember : Universitas Jember.
- [4] Poerwati. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*.
Jakarta: Dikti.
- [5] Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar
Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- [6] Taniredja,dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran
Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta

